

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Tanggapan Mahasiswi Fakultas Syariah UIN Antasari Banjarmasin Tentang Penayangan K-Drama “*The World Of The Married*”

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 3 Mei – 3 Juli dengan teknik menyebarkan *kuesioner google form* dengan sasaran tujuan akan mendapatkan responden sebanyak 80 orang kepada Mahasiswi Fakultas Syariah UIN Antasari Banjarmasin yang telah menyelesaikan menonton tayangan K-Drama “*The World Of The Married*” dalam hal penelitian ini adalah untuk mengetahui tanggapan mereka tentang kesiapan pernikahan Mahasiswi Fakultas Syariah terhadap tontonan K-Drama “*The World Of The Married*” untuk menghadapi dunia dalam pernikahan. Berikut ini akan di lampirkan hasil analisis secara detail terhadap respon Mahasiswi Fakultas Syariah yang menempuh perkuliahan beserta data semester yang ditempuh oleh Mahasiswi.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh bahwasanya ada 5 responden dari semestar II, 11 orang responden dari semester IV, 54 responden dari semestar VI, 9 responden dari semetar VIII dan 1 orang responden dari semester X. Sedangkan data yang menempuh mata kuliah Fikih Munakahat menunjukkan bahwa ada 66 responden yang sudah menempuh mata kuliah Fikih Munakahat. Dan ada 14 Mahasiswi tidak pernah menempuh mata kuliah Fikih Munakahat.

Kemudian berdasarkan data ada 70 responden Mahasisiwi Fakultas Syariah suka nonton penayangan K-Drama terutama tayangan K-Drama “*The*

World Of The Married” yang berkambang di lingkungan Mahasiswi. Kemudian ada terdapat 10 responden yang menyatakan tidak suka menonton tayangan K-Drama. Berdasarkan hasil data bahwasanya ada 69 Mahasiswi Fakultas Syariah sudah menonton tayangan K-Drama “*The World Of The Married*” sedangkan ada 11 Mahasiswi yang tidak menonton tayangan K-Drama tetapi mereka mengetahui alur ceritanya walau tidak menonton. Penyebab utamanya adalah banyaknya spoiler di media sosial. Serta mengingat tayangan K-Drama “*The World Of The Married*” ini adalah salah satu drama yang banyak di adaptasi di berbagai negara.

Kemudian berdasarkan hasil data menyatakan bahwa terdapat 42 responden menyatakan setuju bahwa dalam penayangan jalanan konflik masalah perselingkuhan di K-Drama “*The World Of The Married*” mereka merasa takut dan was-was untuk kejenjang pernikahan. Selain itu ada terdapat 18 responden menyatakan sangat setuju, 16 responden menyatakan tidak setuju serta ada diantaranya 4 responden menyatakan bahwa mereka sangat tidak setuju. Selanjutnya berdasarkan data menyatakan bahwa menurut responden terdapat 44 responden yang menyatakan setuju dan pentingnya *Kafa'ah* untuk kesiapan pernikahan, walaupun *Kafa'ah* bukan wajib ataupun sebuah rukun namun *Kafa'ah* itu penting untuk melihat keserasian dan kesetaraan dalam mengenal diri pribadi masing-masing serta ada terdapat 36 menyatakan sangat setuju pentingnya *Kafa'ah*.

Berdasarkan hasil data menyatakan bahwa terdapat 51 reponden yang setuju bahwa pertengkaran yang terjadi di penayangan K-Drama “*The World Of The Married*” dapat diselaraskan dengan teori Fikih Munakahat yang mana dapat

di golongan sebagai *Syiqaq* yaitu adanya pertengkaran. Kemudian terdapat 25 responden menyatakan sangat setuju bahwa terjadinya *Syiqaq* dan ada 4 responden yang menyatakan tidak setuju adanya *Syiqaq* dalam penayangan K-Drama “*The World Of The Married*”. Selanjutnya berdasarkan hasil data diatas menyatakan bahwa terdapat 48 responden yang setuju bahwa pembangkangan dan sikap acuh tak acuh di penayangan K-Drama “*The World Of The Married*” dapat di golongan sebagai *Nusyuz*. Dan 19 responden yang menyatakan sangat setuju bahwa terjadinya *Nusyuz* dalam K-Drama tersebut. Kemudian ada 13 responden yang menyatakan tidak setuju.

Tabel 4. 1
Matriks

Pentingnya *Kafa'ah* Dalam Kesiapan Pernikahan

No	Nama	Pendapat	Alasan
1.	NLZ	<i>Kafa'ah</i> penting	Menurut pendapat saya apabila ditinjau dari sudut pandang Fiqh Munakahat, <i>Kafa'ah</i> dalam memilih pasangan merupakan hal yang penting dalam pernikahan. <i>Kafa'ah</i> mengacu pada kesesuaian antara pasangan dalam berbagai hal, seperti agama, sosial, ekonomi, pendidikan,

			<p>dan karakter. Kesesuaian ini sangat penting untuk menciptakan keharmonisan dalam rumah tangga dan menghindari konflik dan perselisihan yang tidak perlu. Dengan memperhatikan <i>Kafa'ah</i>, pasangan dapat lebih mudah menyelaraskan tujuan dan nilai-nilai dalam hidup serta menemukan kesepakatan dalam menghadapi masalah-masalah dalam rumah tangga. Namun, perlu diingat bahwa <i>Kafa'ah</i> bukan satu-satunya faktor yang harus dipertimbangkan dalam memilih pasangan. Ada banyak hal lain yang juga perlu diperhatikan, seperti cinta, kecocokan dalam pergaulan, serta kesediaan untuk saling menghormati dan bekerja sama</p>
--	--	--	--

			<p>dalam membangun kehidupan berumah tangga. Dalam konteks penayangan K-Drama "<i>The World Of The Married</i>", masalah <i>Kafa'ah</i> menjadi satu dari banyak faktor yang mempengaruhi konflik antara pasangan. Terkadang, ketidaksesuaian dalam <i>Kafa'ah</i> dapat memperburuk situasi dan memunculkan perselisihan yang lebih besar. Namun, demikian juga terdapat masalah-masalah lain, seperti perselingkuhan, kecurangan, dan kekerasan dalam rumah tangga, yang juga mempengaruhi konflik dalam hubungan pernikahan. Dalam hal ini, penting untuk diingat bahwa pernikahan bukanlah hal yang sederhana, dan perlu adanya keseriusan, kesabaran,</p>
--	--	--	--

			dan komitmen dari kedua belah pihak untuk menjaga keharmonisan dalam hubungan tersebut.
2.	HTMP	<i>Kafa'ah</i> penting	<i>Kafa'ah</i> penting, karena sejatinya kita menikah untuk ibadah, dan menikah adalah ibadah terlama . Oleh karenanya pilihlah calon pasangan hidup yang terbaik, baik agamanya, rupanya, hartanya, keluarganya, pendidikan, dan sifat serta akhlaknya karena yang menemani kita sepanjang hidup adalah akhlak dan tanggung jawabnya bukan fisik semata.
3.	ZF	<i>Kafa'ah</i> penting	<i>Kafa'ah</i> atau keserasian atau sekufu dalam suatu pernikahan sangatlah penting. Karena dalam drama itu memiliki kesenjangan antara umur dan

			pekerjaan suami-istri tersebut yg menyebabkan rasa minder pada diri si laki-laki yg menyebabkannya mencari sandaran lain yg menghargainya.
4.	HS	<i>Kafa'ah</i> penting	<i>Kafa'ah</i> atau keserasian atau sekufu dalam suatu pernikahan sangatlah penting. Karena dalam drama itu memiliki kesenjangan antara umur dan pekerjaan suami-istri tersebut yg menyebabkan rasa minder pada diri si laki-laki yg menyebabkannya mencari sandaran lain yg menghargainya.
5.	MT	<i>Kafa'ah</i> penting	<i>Kafa'ah</i> atau keserasian atau sekufu dalam suatu pernikahan sangatlah penting. Karena dalam drama itu memiliki kesenjangan antara umur dan pekerjaan suami-istri tersebut

			<p>yg menyebabkan rasa minder pada diri si laki-laki yg menyebabkannya mencari sandaran lain yg menghargainya.</p>
6.	SP	<i>Kafa'ah</i> penting	<p><i>Kafaah</i> merupakan hal yang penting sebelum melangsungkan pernikahan. Pernikahan memang diutamakan untuk memilih pasangan yang seagama, namun selain itu harta, keturunan, dan paras juga harus diperhatikan. Dalam K-Drama “<i>The World of The Married</i>”, pasangan suami istri tidak sekufu dalam hal harta. Di mana istri lebih kaya daripada suaminya. Apabila dua orang yang tidak sekufu tidak bisa saling memahami, maka akan sulit mewujudkan keluarga yang bahagia.</p>

7.	FAI	<i>Kafa'ah</i> penting	<p>beberapa jalur konflik yang bisa diselaraskan matakuliah Fiqh munakahat seperti, perselingkuhan dan pengkhianatan dalam pernikahan, persaiangan hak asuh anak dalam pasca perceraian, kekerasan dalam rumah tangga. Maka dari itu melihat hal tersebut kiranya sangat penting <i>Kafa'ah</i>. Oleh sebab <i>Kafa'ah</i> itu sendiri adalah konsep yang mengacu pada kesesuaian antara suami dan istri dalam berbagai hal, seperti agama, sosial, ekonomi, dan kebudayaan. Dalam konsep <i>Kafa'ah</i> dianggap sangat penting karena bisa membantu meminimalkan konflik dan perselisihan dalam pernikahan. Bisa disimpulkan bahwa meskipun kesesuaian</p>
----	-----	------------------------	--

			<p>dalam berbagai aspek dalam pernikahan, seperti dalam konsep <i>Kafa'ah</i>, dapat membantu meminimalkan konflik dan perselisihan, namun hal itu tidak menjamin keberhasilan dan kebahagiaan dalam pernikahan. Akhirnya, keberhasilan dalam pernikahan lebih bergantung pada niat baik, kesediaan untuk berkomunikasi, dan komitmen dari masing- masing pasangan untuk menjaga dan memperkuat hubungan mereka</p>
--	--	--	---

B. Analisis Data Kuesioner Google From

Berdasarkan hasil data survei kuesioner terhadap Mahasiswi Fakultas Syariah tentang tanggapan sebuah tayangan K-Drama “*The World Of The Married*” terhadap kesiapan pernikahan Mahasiswi Fakultas Syariah UIN Antasari Banjarmasin menyatakan bahwasanya data menunjukkan ada 42 responden setuju merasa takut dan was-was untuk kejenjang pernikahan oleh sebab banyaknya pengaruh tayangan yang memperlihatkan betapa rumitnya

pernikahan dan banyaknya jalanan konflik perselingkuhan yang membuat responden berhati-hati dalam memilih pasangan. Serta dalam K-Drama "*The World Of The Married*" juga mengemukakan adanya kesenjangan umur dalam memilih pasangan, pekerjaan dan cara berfikir antara si perempuan dan si laki-laki. Apapun alasan yang dikemukakan dalam hal ini tidak akan membenarkan suatu perselingkuhan yang berujung pada suatu pertengkaran yang dalam Fikih Munakahat disebut dengan kata (*Syiqaaq*) yang mana dapat menimbulkan kekerasan dalam rumah tangga. Perselingkuhan dalam konteks Fikih Munakahat dianggap sebagai tindakan zina, yang dilarang keras dalam Islam.

Kemudian ada 19 responden yang menyatakan sangat setuju bahwa mereka setelah menonton tayangan K-Drama "*The World Of The Married*" beranggapan akan lebih berhati-hati dalam memilih pasangan. Dalam hal ini survei telah membuktikan dengan bukti konkrit bahwasanya Mahasiswa Fakultas Syariah UIN Antasari Banjarmasin secara tidak langsung menyadari berada dalam dunia pernikahan itu harus memiliki kesiapan dalam berbagai aspek, terutama dalam kadar memilih pasangan seperti kesetaraan dalam hal *Kafa'ah*. Disisi lain beberapa responden menyatakan bahwa dalam penayangan K-Drama "*The World Of The Married*" permasalahan mengenai *Kafa'ah* memang sudah sewajarnya perlu diperhatikan.

Ada 44 responden menyatakan bahwa mereka setuju adanya *Kafa'ah* dalam kesiapan dunia pernikahan. Oleh sebab itu mengenai *Kafa'ah* itu sendiri mereka berasumsi bahwa *Kafa'ah* penting antara suami istri, sesuai dengan cerita dalam K-Drama "*The World Of The Married*" ini pihak suami merasa kurangnya

dihargai dalam rasa pertanggungjawaban dan dalam hal memberi nafkah karena pihak istri lebih berkarir (seorang dokter) dari pada suami bahkan untuk biaya rumah saja ditanggung oleh istrinya, sampai suami ini berkenalan dengan wanita lain hingga terjadinya perselingkuhan karena suami merasa dengan wanita ini lebih dihargai dan ada rasa lebih bisa bertanggung jawab. Karena ketidaksetaraan dalam hal *Kafa'ah* ini maka timbul rasa kurang dihargai. Yang mana *kafa'ah* akan mengacu pada kesesuaian antara pasangan dalam berbagai hal, seperti agama, sosial, ekonomi, pendidikan, dan karakter.

Kesesuaian ini penting untuk menciptakan suasana cinta dalam rumah tangga sehingga dapat menghindari konflik dan perselisihan yang tidak perlu. Dengan memperhatikan *Kafa'ah*, pasangan dapat lebih mudah menyelaraskan tujuan dan nilai-nilai dalam hidup serta menemukan kesepakatan dalam berumah tangga. Namun di satu sisi, perlu diingat bahwa *kafa'ah* bukanlah faktor yang harus dipertimbangkan dalam memilih pasangan. Ada banyak hal lain yang juga perlu diperhatikan, seperti cinta, kecocokan dalam pergaulan, serta kesediaan untuk saling menghormati dan bekerja sama dalam membangun kehidupan berumah tangga.

Dalam konteks penayangan K-Drama "*The World Of The Married*" masalah *Kafa'ah* menjadi satu dari banyak faktor yang mempengaruhi konflik antara pasangan. Terkadang, ketidaksesuaian dalam *Kafa'ah* akan dapat memperburuk situasi keadaan dan memunculkan perselisihan yang lebih besar. Namun, demikian juga terdapat masalah-masalah lain, seperti perselingkuhan, kecurangan, dan kekerasan dalam rumah tangga, yang juga mempengaruhi konflik

dalam hubungan dunia dalam pernikahan. Dalam hal ini, penting untuk diingat bahwa pernikahan bukanlah hal yang sederhana, dan perlu adanya kesipian lahiriah batiniah, keseriusan seta komitmen untuk menjaga keharmonisan hubungan berumah tangga. Karena pada dasarnya adanya *Kafa'ah* ini meminimalisir terjadinya pertengkaran dan perkelahian akibat dari perbedaan antarpribadi yang sangat signifikan. Karena sebagaimana yang kita ketahui semua pernikahan adalah ibadah terlama. maka sangat perlu *Kafa'ah* dalam memilih pasangan.

Kemudian ada 35 responden yang menyatakan sangat setuju adanya *Kafa'ah* dalam kesiapan dunia pernikahan oleh sebab karena tujuan pernikahan sendiri adalah untuk menjalin keharmonisan untuk nantinya dibawa sampai tua yang menjadi ajang pertanggungjawaban seorang laki laki dihadapan si pencipta serta contoh untuk anaknya kedepannya. Dalam hal *Kafa'ah* maka seorang mempelai itu mencari keseimbangan, keserasian dan kesetaraan dari keduanya. Dan masing-masing tidak ada yang merasa terbebani dalam urusan pernikahan, saling melengkapi satu sama lain walaupun pada dasarnya pernikahan adalah ibadah tersulit dan bisa menjadi ibadah yang mudah apabila saling melengkapi.

Mengenai hal *Kafa'ah* itu sendiri yaitu konsep yang mengacu pada kesesuaian pasagan suami dan istri dari segi seperti agama, sosial, ekonomi, serta kebudayaan. Dalam konsep *Kafa'ah* dianggap sangat penting karena bisa membantu meminimalkan konflik dan perselisihan dalam pernikahan. Bisa disimpulkan bahwa meskipun kesesuaian dalam berbagai aspek dalam pernikahan, seperti dalam konsep *Kafa'ah*, dapat membantu meminimalkan konflik dan perselisihan, namun hal itu tidak menjamin keberhasilan dan

kebahagiaan dalam pernikahan. Akhirnya, keberhasilan dalam pernikahan lebih bergantung pada niat baik, kesediaan untuk berkomunikasi, dan komitmen dari masing-masing pasangan untuk menjaga dan memperkuat hubungan mereka.

Untuk itu para ulama juga berbeda pendapat mengenai pentingnya sebuah *Kafa'ah* itu sendiri. *Kafa'ah* adalah istilah dalam Islam yang mengacu pada kesesuaian atau kecocokan antara dua insan terhadap kesiapan menikah. Pentingnya *Kafa'ah* dalam pernikahan menurut empat ulama mazhab utama dalam Islam (Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hanbali) dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Ulama Hanafi meanggap bahwasanya *kafa'ah* adalah suatu prinsip penting dalam menentukan kesesuaian pernikahan. Sesangkan Ulama Hanafi memandang *Kafa'ah* mencakup beberapa aspek, termasuk asal-usul, keturunan, status sosial, kekayaan, agama, moralitas, dan kualitas pribadi. Mazhab Hanafi menganggap penting bagi calon pasangan untuk memiliki kesesuaian dalam hal ini agar pernikahan dapat berjalan harmonis.
2. Ulama Mazhab Maliki juga menganggap bhawsanya mengenai hal *Kafa'ah* sebagai hal penting suatu pernikahan. Mereka mempertimbangkan kesesuaian dari segi agama, moralitas, kekayaan, dan keturunan sebagai faktor penting dalam menentukan kesesuaian antara dua insan yang akan menikah. Kesesuaian ini dianggap dapat membantu dalam membangun keluarga yang stabil dan harmonis.
3. Ulama Syafi'i juga menekankan pentingny *kafa'ah* untuk pernikahan. Ulama Syafi'i melihat *kafa'ah* sebagai kesesuaian dari segi hal agama,

akhlak, keturunan, dan sosial-ekonomi. Sedangkan menurut mazhab Syafi'i, kesesuaian ini membantu meminimalkan potensi konflik dalam pernikahan dan memperkuat ikatan antara suami dan istri.

4. Ulama Hambali juga mengakui pentingnya *Kafa'ah* dari segi kesesuaian dalam hal agama, moralitas, keturunan, dan status sosial. Mazhab Hambali juga menganggap penting bagi pasangan untuk memiliki kesesuaian ini agar pernikahan dapat berlangsung dengan baik.

Secara umum, keempat mazhab tersebut menekankan bahwa *Kafa'ah* memainkan peran penting dalam menentukan kesesuaian pasangan dalam pernikahan. Kesesuaian ini meliputi berbagai aspek, termasuk agama, moralitas, keturunan, dan status sosial. Dengan adanya kesesuaian ini, diharapkan pernikahan dapat berjalan dengan harmonis dan bahagia. Walaupun *Kafa'ah* bukan menjadi syarat ataupun rukun dalam suatu sah nya pernikahan. Tetapi *Kafa'ah* dapat menjadi pondasi dan penunjang utama dalam tercapainya tujuan pernikahan yaitu membangun keluarga yg sakinah.

Dalam hal ini sependapat dengan beberapa jumhur ulama yang mengatakan *kafa'ah* sebenarnya tidak penting dalam pernikahan dan bukan syarat sahnya pernikahan, tetapi di sisi lain, menurut pendapat lain persiapan mengenai *kafa'ah* dalam pernikahan itu penting dan jika gagal, itu menjadi masalah dan penghambat pernikahan.⁵ Alasan mengemukakan pendapat tersebut mereka menggunakan dasar hukum firman Allah dalam Q.S Al-Hujarat ayat 13.

⁵ Wahbah Al-Zuhaili, *Al-Fiqh Al-Islam Wa Adillatuhu Juz 9*, 673.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْفُسُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ١٣

Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti. (Q.s Al-Hujarat/13).⁶

Untuk itu para mahasiswi Fakultas Syariah UIN Antasari Banjarmasin menganggap dalam konteks penayangan K-Drama "*The World Of The Married*", adalah bentuk gambaran bahwa itulah pentingnya *Kafa'ah* untuk itu juga masalah *Kafa'ah* menjadi satu dari banyak faktor yang mempengaruhi konflik antara pasangan. Terkadang, ketidaksesuaian dalam *Kafa'ah* dapat memperburuk situasi dan memunculkan perselisihan yang lebih besar. Namun, demikian juga terdapat masalah-masalah lain, seperti perselingkuhan, kecurangan, dan kekerasan dalam rumah tangga, yang juga mempengaruhi konflik dalam hubungan pernikahan. karena sebelum menjalankan pernikahan agar baiknya kita mengetahui satu sama lain agar nantinya bisa sama sama menyeimbangi karena ini sangat penting agar kelak pernikahan terhindar dari perseteruan atau selisih kesalah pahaman.

Selanjutnya ada 51 responden yang menyatakan setuju bahwa pertengkaran (*syiqaq*) yang terjadi dalam penayangan K-Drama "*The World Of The Married*" merupakan bentuk salah satu menyebabkan pembangkangan terhadap isteri. Kemudian ada 4 yang menyatakan tidak setuju tetapi ada 25 responden yang memberikan respon bahwa sangat setuju adanya *syiqaq* di penayangan K-Drama "*The World Of The Married*" yang mana dalam *syiqaq*

⁶ Qur'an Kemenag RI Q.s Al-Hujarat Ayat 13

sendiri adalah merupakan perselisihan anantara suami isteri yang menyebabkan pertengkaran dan pembangkangan antara pihak isteri ataupun pihak dari suami.⁷

Dasar hukum *syiqaq* sangat jelas disebutkan dalam Q.S An-Nisa ayat 35.

وَإِنْ خِفْتُمْ شِقَاقَ بَيْنِهِمَا فَابْعَثُوا حَكَمًا مِّنْ أَهْلِهِ وَحَكَمًا مِّنْ أَهْلِهَا^{٣٥} إِنْ يُرِيدَا إِصْلَاحًا يُوَفِّقِ اللَّهُ

بَيْنَهُمَا^{٣٥} إِنْ اللَّهُ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا ٣٥

Jika kamu (para wali) khawatir terjadi persengketaan di antara keduanya, utuslah seorang juru damai dari keluarga laki-laki dan seorang juru damai dari keluarga perempuan. Jika keduanya bermaksud melakukan islah (perdamaian), niscaya Allah memberi taufik kepada keduanya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti. (Q.s An-Nisa/35).⁸

Berdasarkan ayat diatas jika terjadinya kasus *syiqaq* antara seorang suami ataupun isteri, maka diutus seorang hakim.⁹ Tetapi disisi lain untuk kewenangan yang dimiliki kedua hakim ini para fuqoha berbeda pendapat. Secara umum, pembangkangan terhadap isteri dianggap tidak dianjurkan dan bertentangan dengan prinsip kesepakatan saling menghormati antara suami dan isteri dalam pernikahan. Dalam Islam, perkawinan didasarkan pada ikatan cinta, kepercayaan, dan kerja sama. Namun, jika terjadi pembangkangan terhadap isteri, ulama-ulama mazhab telah memberikan panduan-panduan mengenai cara menghadapinya. Imam Maliki berpendapat bahwa kewenangan kedua hakim yang ditunjuk oleh

⁷ Shalih bin Ghonim As-Sadlan, *Kesalahan-Kesalahan Istri*. (Jakarta: Pustaka Progresif, 2004), hal. 3.

⁸ Qur'an Kemenag RI Q.s AN-Nisa Ayat 35

⁹ Rahmat Hakim, *Hukum Perkawinan Islam*. (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hal. 41

pengadilan agama juga memiliki kekuasaan yang sama dengan pengadilan agama, yaitu dari segi cerai berupa talak.¹⁰

Dalam konteks penayangan K-Drama "*The World Of The Married*", masalah *syiqaq* pertengkaran adalah salah satu dari banyak faktor yang mempengaruhi konflik antara pasangan yang dapat memperburuk situasi dan memunculkan perselisihan yang lebih besar. Mengenai *syiqaq* dalam rumah tangga yang muncul pada penayangan K-Drama "*The World Of The Married*" ini merupakan pembangkangan suami terhadap isteri. Namun, demikian juga terdapat masalah-masalah lain, seperti perselingkuhan. Tetapi salah satu dari banyaknya *syiqaq* yang di penayangan K-Drama tersebut berikut akan di kemukakan bentuk-bentuk *syiqaq*.

Pertama dalam K-Drama "*The World Of The Married*" ini terjadi bentuk ketidak puasan hasrat seksual yang menimbulkan perselingkuhan suami. Hubungan seks tampaknya menjadi tujuan akhir bagi pasangan yang sudah menikah daripada sekadar cara untuk memuaskan nafsu. Hal utama yang harus diperhatikan wanita adalah suami mereka tetap puas secara seksual. Istri harus memenuhi kebutuhan seksual suaminya sepanjang itu sesuai dan tidak bertentangan dengan hukum Islam. Istri harus memenuhi tanggung jawab seksualnya kepada suaminya. Istri tidak dapat mengajukan keberatan kecuali dalam situasi yang sah atau diinginkan. Sebaliknya, suami tidak memenuhi tanggung jawabnya terhadap istrinya. Kedua, ketidak mampuan seorang suami menafkahi isteri dan anak. Oleh sebab dalam penayangan K-Drama "*The World*

¹⁰ Kamal Muchtar, *Asas-Asas Hukum Islam*. (Jakarta: PT Karya Unipress, 2014), hal 78.

Of The Married” pihak suami merasa kurangnya dihargai dalam rasa pertanggungjawaban dan dalam hal memberi nafkah karena pihak istri lebih berkarir (seorang dokter) dari pada suami bahkan untuk biaya rumah saja ditanggung oleh istrinya, sampai suami ini berkenalan dengan wanita lain hingga terjadinya perselingkuhan karena suami merasa dengan wanita ini lebih dihargai dan ada rasa lebih bisa bertanggung jawab. Karena ketidaksetaraan ini maka timbul rasa kurang dihargai.

Setiap suami harus memahami bahwa istrinya adalah beban di pundaknya dan sangat penting baginya untuk menjalani kehidupan sebaik mungkin. Suaminya harus menjaga istrinya semaksimal mungkin secara lahir dan batin, dan suaminya harus berlaku kepada istrinya, dan juga seorang suami wajib menjaganya dengan sebaik-baiknya. beri dia makan dan pakaian serta hal lain sebagainya.¹¹ Kemudian ada 48 responden yang menyatakan setuju dan 18 responden menyatakan sangat setuju bahwa pembangkangan sikap acuh tak acuh yang terjadi pada penayangangan K-Drama “*The World Of The Married*” ini dikategorikan *nusyuz* suami terhadap isteri. Oleh sebab suami berselingkuh dan tidak lagi memberikan nafkah secara lahiriah maupun batiniyah.

Disebut *nusyuz* karena seorang suami meanggap dirinya tinggi secara derajat dan merasa tidak perlu patuh terhadap isteri. Menurut Wahbah az-Zauhaili mengartikan *nusyuz* sebagai kemaksiatan pasangan lain laki-laki atau perempuan

¹¹ Muhammad M. Dlori, *Dicintai Suami Istri Sampai Mati*. (Yogyakarta: Kata Hati, 2005), hal.91.

terhadap apa yang seharusnya ditaati atau perasaan benci terhadap pasangan.¹² Menurut para fuqaha lainnya mendefinisikan bahwa *nusyuz* suami terbatas pada perilaku kekerasan terhadap istri, baik dalam perkataan maupun perbuatan, termasuk segala perbuatan yang dapat menyakiti hati istri, baik perbuatan tersebut maksiat atau buruk bagi istri.¹³

Namun, dalam situasi lain, *nusyuz* seperti dalam tayangan Drama “*The World Of The Married*” di mana suami enggan memberikan nafkah batin secara seksual sehingga menegaskan tingkat kewajiban suami terhadap istri, *nusyuz* suami lebih jelas dan parah dengan bersikap acuh tak acuh atas kewajiban seorang suami terhadap isterinya. Hal ini sebagaimana yang telah dijelaskan dalam al-Qur’an surah An-Nisa ayat 128 yang mana dari teks ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa *nusyuz* adalah sesuatu yang juga dialami oleh pasangan. Banyak orang percaya bahwa hanya istri yang mengalaminya. Namun, sebagai manusia biasa, para suami dan istri mungkin melakukan kesalahan atau kekeliruan yang mengakibatkan *nusyuz*.

Oleh karena hal ini maka dapat dilihat bahwa sangat relevan dengan adanya jalanan konflik dalam penayangan Drama Korea “*The World of Married*” dimana Lee Tae-oh sebagai seorang suami berselingkuh dengan seorang wanita cantik. Bahkan yang lebih parahnya lagi dalam penayangan Drama ini seorang suami menggunakan harta milik istrinya untuk selingkuh dan berpoya-poya dengan Da-Kyung kekasihnya. Maka karena itulah mahasiswa Fakultas Syariah

¹² Abdul Aziz Dahlan, *Ensikopedi Hukum Islam Vol-4*, cet. Ke-1, (Jakarta: Ictiar Baru Van Hoeve, 1996), hal. 1353-1354

¹³ Kamil Musa, *Suami Istri Islami*. hal. 95.

UIN Antasari Banjarmasin juga sependapat menganggap bahwa durhaka tidak hanya terjadi pada istri. Melainkan dalam hal ini dapat terjadi pada suami seperti yang dilakukan Lee Tae-oh termasuk dalam kriteria yang dapat digolongkan sebagai *nusyuz*.